

PENAMPILAN SIFAT – SIFAT REPRODUKSI SAPI HASIL
PERSILANGAN PERTAMA (F₁) SIMMENTAL DENGAN SAPI PO DI
KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

oleh :

RICCO ENDOLA

02 161 050



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2007

**PENAMPILAN SIFAT-SIFAT REPRODUKSI SAPI HASIL
PERSILANGAN PERTAMA (F₁) SIMMENTAL DENGAN SAPI PO DI
KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM**

Ricco Endola, di bawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Zesfin BP, MS dan Ir. Mangku Mundana, MP
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penampilan sifat-sifat reproduksi sapi hasil persilangan pertama (F₁) Simmental dengan sapi PO di Kecamatan Baso Kabupaten Agam yang di IB dari tahun 2004 – 2006 sebanyak 49 ekor. Metode Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, dimana dilakukan observasi langsung pada petani peternak dilapangan, pengambilan data primer dilakukan wawancara langsung dengan petani peternak menggunakan kuisioner dan dari inseminator sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi terkait. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan nilai rata-rata hitung dan standar deviasi. Variabel yang diamati adalah umur kawin pertama, jarak siklus berahi dan lama bunting. Rataan hitung serta standar deviasi dari umur kawin pertama $20,10 \pm 3,28$ bulan, jarak siklus berahi $20,38 \pm 0,95$ hari dan lama bunting $283,95 \pm 4,65$ hari.

Kata kunci : umur kawin pertama, siklus berahi, lama bunting

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ternak besar di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan selalu menghadapi masalah produktivitas yang masih rendah. Dimana masalah produktivitas ini seperti sifat-sifat reproduksinya yang masih rendah. Sifat-sifat reproduksi ini antara lain pubertas, umur pertama dikawinkan, jarak siklus berahi, lama bunting, jarak beranak dan lain-lain. Hal ini disebabkan kemampuan genetik ternak lokal yang rendah dan sistim pemeliharaan yang masih tradisional. Pengetahuan mengenai teknik pemeliharaan terutama sifat-sifat reproduksinya penting bagi para petani karena tujuan utama pemeliharaan ternak sapi adalah untuk memperoleh anaknya. Rendahnya produktivitas merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan ternak sapi di Indonesia.

Untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi maka pemerintah telah melakukan berbagai usaha antara lain dengan melakukan persilangan sapi lokal dengan sapi-sapi unggul seperti sapi Simmental. Persilangan ini dimaksudkan untuk menggabungkan sifat-sifat yang baik yang ada pada masing-masing ternak sapi tersebut, untuk menghasilkan keturunan yang lebih baik.

Peningkatan produktivitas ternak sapi dapat ditempuh dengan jalan perkawinan melalui IB (Inseminasi Buatan). Inseminasi Buatan dapat memberikan manfaat sebagai penyebarluasan bibit pejantan yang genetiknya unggul. Dari pejantan unggul dapat menaikkan angka kelahiran dan angka populasi ternak sebagaimana yang diharapkan.

Persilangan sapi lokal dengan sapi Simmental tersebut akan berhasil bila didukung oleh lingkungan pemeliharaan yang memadai, karena sifat-sifat genetik yang unggul tidak dapat muncul tanpa didukung oleh lingkungan yang baik. Jika ditinjau dari asal usul sapi Simmental yang termasuk jenis Bos Taurus tentunya akan lebih cocok dikembangkan di daerah dataran tinggi dengan suhu yang relatif dingin seperti Kabupaten Agam. Salah satu dari sapi lokal yang ada di Kabupaten Agam adalah sapi PO.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Penampilan Sifat-Sifat Reproduksi Sapi Hasil Persilangan Pertama (F₁) Simmental Dengan Sapi PO di Kecamatan Baso Kabupaten Agam”**. Diantara sifat-sifat reproduksi yang diamati adalah; lama bunting, umur sapi pertama kali dikawinkan dan jarak siklus berahi.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana potensi reproduksi ternak sapi hasil persilangan sapi PO yang di IB dengan Semen Pejantan Simmental.
2. Bagaimanakah lama bunting sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO.
3. Bagaimana jarak siklus berahi antara sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini didapatkan rata-ran umur kawin pertama sapi hasil persilangan pertama (F_1) Simmental dengan sapi PO adalah $20,10 \pm 3,28$ bulan dan rentangan waktu atau kisaran 16 -24 bulan.
2. Dari hasil penelitian ini didapatkan rata-ran jarak siklus berahi sapi hasil persilangan pertama (F_1) Simmental dengan sapi PO adalah $20,38 \pm 0,95$ hari dan rentangan waktu atau kisaran 18 -22 hari.
3. Dari hasil penelitian ini didapatkan rata-ran lama bunting sapi hasil persilangan pertama (F_1) Simmental dengan sapi PO adalah $283,95 \pm 4,65$ hari dan rentangan waktu atau kisaran 273 -293 hari.

B. Saran

Untuk mendapatkan data reproduksi ternak perlu adanya pencatatan yang lengkap baik dari Inseminator dan Peternak guna dapat mengetahui tentang angka kelahiran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Brakely, J dan David. H. B. 1998. Ilmu Peternakan. Edisi keempat Terjemahan B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS. TK. I. Sumatera Barat 2004. Kecamatan Baso dalam Bentuk Angka. BPS. TK. I. Sumatera Barat, Padang.
- Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat. 1999. Program Pembangunan Peternakan Provinsi Sumatera Barat. Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat, Padang.
- Ensminger, M. E. 1969. Animal Science. 6th Ed. The Interstate Printers and Publ. Inc, Danville, Illinois.
- Ferdian, 2007. Penampilan sifat-sifat reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Gianto, Z. 2007. Penampilan sifat reproduksi sapi peranakan Simmental di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hafez, E. S. E. 1980. Reproduction of Farm Animals, Lea and Febiger, Philadelphia.
- Hardjopranjoto, S. H. 1995. Ilmu Kemajiran Pada Ternak. Air Langga University Press, Surabaya.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Penerbit PT Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Irawan, S. 2007. Perbandingan penampilan sifat reproduksi sapi hasil persilangan antara Simmental dengan sapi pesisir dan Simmental dengan sapi PO di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Kanisius, 1990. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Martojo H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas Bioteknologi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Maynard, L. A. dan J. K. Loosli. 1969. Contribution to the study at fertility of cow. Animal Breed Abst, 25:155.